

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagaimana yang telah di singgung pada bagian depan atau lebih jelasnya pada judul penelitian ini, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan "studi kasus". Karena pada bab pustaka belum menyinggung mengenai studi kasus ini, maka sebelum membahas lebih lanjut akan di kemukakan beberapa pendapat mengenai kekhasan dari studi kasus ini.

A. Studi Kasus

Menurut Echols dan Sadily (1976:101), case study artinya penyelidikan mengenai keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya Kartini Kartono (1980:236) menyatakan case study adalah satu metode studi eksploratif dan analisis yang cermat dan intensif mengenai keadaan suatu unit (kesatuan) sosial yaitu berupa pribadi/person, suatu keluarga, satu institut, kelompok kebudayaan ataupun suatu kelompok masyarakat. Tujuan daripada studi kasus adalah mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor yang memberikan ciri khas pada tingkah laku sosial yang kompleks pada tingkat dari unit tadi. Karena penelitian ini secara umum bertujuan ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkah laku sosial anak

terhadap hidupnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

B. Pendekatan Studi Kasus Dalam Penelitian Ini

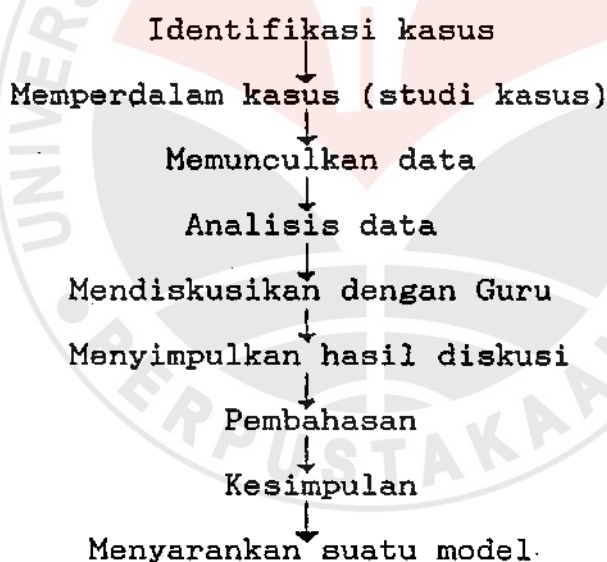
Penelitian ini berpegang pada paradigma kualitatif. Sehubungan dengan paradigma ini Bogdan dan Biklen (1982), Nasution (1989), menyatakan bahwa paradigma merupakan pandangan tentang dunia. Suatu pandangan umum, suatu cara untuk memandang kompleksitas dunia nyata.

Sesuai dengan kekhasannya, bahwa pendekatan studi kasus dilakukan pada obyek yang terbatas. Oleh karenanya persoalan pemilihan sampel yang menggunakan pendekatan tersebut tidak sama dengan yang dihadapi pendekatan kuantitatif (Walker dalam Hasan, 1988: 129). Akibatnya penelitian yang menggunakan studi kasus hasilnya tidak dapat digeneralisasikan atau dengan kata lain hanya berlaku pada kasus itu saja. Walaupun demikian, dalam praktek hasilnya dapat dijadikan sebagai contoh bagi kasus berikutnya. (Emory dalam Ndraha, 1987:47).

Prinsip-prinsip pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data adalah situasi yang wajar, peneliti perpegang pada instrumen penelitian, data bersifat deskriptif, mengutamakan proses, mengutamakan makna dibalik perilaku yang dapat diamati, mengutamakan data langsung, mengenal triangulasi, mengutamakan prespektif emic, sampling

yang purposif, audit trail, analisis sejak awal penelitian.
(Nasution 1988: 9-12)

Paradigma juga oleh Patton (1978:203) sebagai berikut: "..... A paradigm is a world view, general perspective a way of breaking down the complexity of the real world. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dunia nyata yaitu lingkungan hidup murid. Rochman, 1989 mengemukakan pula bahwa paradigma dapat juga merupakan kerangka kerja. kerangka kerja dalam penelitian ini:



Gambar 6

Kerangka Kerja Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kerangka kerja pada halaman sebelumnya adalah:

1. Mengidentifikasi kasus yang terlihat pada guru IPA SD dengan jalan mengadakan observasi awal. Adapun yang termasuk di dalam identifikasi kasus ini adalah guru yang menitikberatkan penguasaan materi dan keadaan kelas yang kotor.
2. Memperdalam penelitian dengan metodologi penelitian kasus. Karena dapat terjadi kasus yang diperoleh melalui observasi awal, masih pada bagian permukaan. Jadi masih perlu kita mengorek secara lebih dalam.
3. Memunculkan data mengenai penyebab tidak dipeliharanya lingkungan hidup dan data-data lain yang erat kaitannya dengan permasalahan.
4. Menganalisis data yaitu dilakukan dengan mengorganisasi data yang sama ke dalam tabel
5. Mendiskusikan hasil analisis data dengan guru bidang studi IPA pada kelas V.
6. Menyimpulkan hasil diskusi dengan guru bidang studi IPA.
7. Membahas hasil analisis jawaban murid dengan hasil observasi dan triangulasi serta hasil diskusi dengan guru IPA pada kelas V.
8. Menyimpulkan hasil pembahasan dalam bentuk kesimpulan hasil penelitian.

9. Menyarankan suatu model yaitu penggunaan pendekatan pengungkapan nilai-nilai (values clarification) dalam bidang studi IPA yang ada kaitannya dengan nilai murid terhadap lingkungan.

C. Ruang Lingkup Penelitian dan Subyek Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah satuan kajian penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah 3 SD Negeri di Kota Madya Bandung. Jadi semua orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan di sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, pembantu sekolah, siswa, orang tua siswa, semuanya termasuk lingkup penelitian ini.

Yin (1984), Whiterington (dalam Buchori, 1985:24), menyatakan bahwa studi kasus hanya dilakukan pada sejumlah individu, dilakukan secara mendalam. Berpegang pada pendapat di atas maka penelitian ini dilakukan terhadap 9 orang murid yang terdiri dari murid yang prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah dalam bidang studi IPA.

Adapun ke 9 orang murid ini berasal dari 3 sekolah dasar negeri yakni SD Negeri Harapan I, SD Negeri Harapan II, dan SD Negeri Sukarasa III. Ketiga Sekolah Dasar Negeri ini yang dijadikan tempat penelitian karena ketiga SD Negeri ini lokasinya tidak jauh dari rumah peneliti. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif frekwensi peneliti berada di

tempat penelitian sangat banyak. Karena keterbatasan waktu, biaya, maka peneliti dalam penelitian kasus ini mengambil ke 3 sekolah yang sudah disebutkan di atas, dalam usaha memenuhi kriteria penelitian yang bersifat kualitatif.

Patokan lain mengapa peneliti menentukan 3 sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 1990, ternyata kehadiran peneliti dipandang tidak mengganggu. Penelitian yang bersifat kualitatif, mengutamakan situasi yang sewajarnya. Dalam situasi yang tidak mengganggu ini juga peneliti dapat melangsungkan penelitian karena kehadiran peneliti diterima seadanya.

Mengapa dipilih kelas V. Seperti yang telah terungkap dalam bagian latar belakang penulisan tesis ini bahwa sebelum murid memiliki nilai harus mempunyai prasyarat. Prasyarat pertama adalah fakta-fakta. Dari fakta-fakta inilah dibentuk konsep-konsep. Dari konsep-konsep inilah terbentuk nilai. Murid yang berada pada kelas V telah memiliki konsep-konsep yang banyak tentang lingkungan, karena mereka telah mendapatkan pelajaran IPA sejak kelas I.

Prestasi belajar murid diambil mulai dari murid berada di sekolah tersebut yaitu dari kelas I sampai caturwulan I kelas V. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar di sini adalah skor IPA. Penentuan prestasi tinggi, sedang, rendah untuk setiap sekolah tidak sama misalnya prestasi

tinggi untuk SD Negeri Harapan II bervariasi dari (8), (8,3), (8,8), (8), (8). Sedangkan untuk SD Negeri Harapan I dan SD Negeri Sukarasa III nilainya dari kelas I sampai kelas V catur wulan I adalah rata-rata (8). Untuk hasil lengkap mengenai nilai ini dapat dilihat pada tabel 1 yang terdapat pada halaman 65. Jadi dasar penentuan prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini yaitu skor yang diperoleh murid dalam bidang studi IPA sejak kelas I sampai kelas V catur wulan I.

Mengapa dipilih murid yang berada pada prestasi-prestasi belajar tinggi, sedang, rendah yang dijadikan subyek penelitian karena peneliti berpegang pada guru yang menitik-beratkan penguasaan materi pelajaran saja. Ke 9 orang murid ini semuanya diadakan wawancara. Metode utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara. Dari wawancara sudah banyak sekali diperoleh data mengenai nilai-nilai murid dalam lingkungan. Dalam usaha memenuhi kriteria penelitian kualitatif maka di samping wawancara metode lain adalah observasi. karena keterbatasan waktu, peneliti hanya melakukan observasi pada 3 orang murid yakni 1 orang murid berprestasi tinggi, 1 orang murid berprestasi sedang, 1 orang murid berprestasi rendah. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada kriteria penentuan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Untuk itulah maka peneliti mengambil murid yang berprestasi tinggi dari SD Harapan II,

prestasi sedang dari SD Harapan I dan prestasi rendah dari SD Sukarasa III. Pertimbangan lain mengapa ke 3 orang murid ini yang diobservasi karena rumah mereka berdekatan dengan peneliti sehingga observasi di rumah, triangulasi, berjalan dengan baik.

Subyek lain yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bidang studi IPA pada kelas V, 1 orang penjaga sekolah beserta orang tua dari ke 3 orang murid tersebut. Adapun pengambilan subyek ini adalah untuk triangulasi yaitu usaha untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dalam usaha memenuhi kriteria penelitian yang bersifat kualitatif.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara petunjuk umum menurut pembagian Patton (dalam Moleong, 1989: 197).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena manusia sebagai alatlah yang dapat berhubungan dengan subyek penelitian, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya.

serta dapat mengatasinya. Peneliti dilengkapi catatan lapangan untuk mencatat data setiba di rumah. Selain itu pula perlengkapan lain adalah "tape recorder" yang digunakan untuk merekam hasil wawancara. Perlengkapan lain adalah pedoman wawancara yang dibuat terutama dalam menjaga jawaban subyek yang sudah terlalu menyimpang dari fokus atau permasalahan penelitian. Jadi pedoman wawancara di dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengarah.

Dalam hal peran serta pengamatan, peneliti berperan serta secara lengkap. Dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

E. Kredibilitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan kebenaran informasi atau data yang diperoleh selama penelitian kasus ini berlangsung, ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan itu sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dalam penelitian kasus ini untuk menguji kebenaran suatu informasi maka diadakan triangulasi. Triangulasi adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber.

2. Member Check

Hasil wawancara yang telah tertuang ke dalam laporan lapangan segera setelah wawancara diadakan, diperlihatkan kepada subyek untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sudah sesuai dengan apa yang dikatakannya ketika wawancara berlangsung atau tidak. Jika terdapat kekeliruan maka diberikan kebebasan kepada subyek yang bersangkutan untuk memperbaikinya.

3. Membandingkan dengan hasil Penelitian yang Lain

Hasil penelitian ini dipertimbangkan dengan hasil penelitian yang lain, tapi penelitian tidak persis sama. Yang dibandingkan adalah hasil temuannya. Hal yang lain yang dilakukan sehubungan dengan perbandingan ini adalah berusaha mewawancarai murid-murid yang lain mengenai nilai-nilainya terhadap lingkungan. Hasilnya ini dibandingkan dengan hasil dari murid yang diteliti secara mendalam.

4. Kerahasiaan

Dalam menjaga kerahasiaan dari subyek yang diteliti maka semua nama diganti dengan Singkatan.

5. Audit Trail

Untuk menguji kebenaran data yang dilaporkan dalam penulisan ini, maka setiap informasi atau data yang dican-

tumkan disertai dengan keterangan dari mana informasi itu diperoleh. Keterangan itu berupa:

- a. Wawancara.
- b. Observasi

6. Analisis Data

Data yang diperoleh sudah mulai dianalisis sejak awal. Namun yang banyak dilakukan analisisnya yaitu setelah data terkumpul. Jadi setelah memperoleh data kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Selama proses penelitian analisis dilakukan dan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan (research questions) untuk melacak terus kasus yang diteliti sampai ditemukan data sebanyak mungkin mengenai nilai-nilai murid terhadap lingkungan. Sesudah data dikumpulkan, dikelompokkan kemudian dicari hubungan satu dengan yang lain. Setelah mendapat hubungan-hubungan maka peneliti mulai mengelompokkan nilai-nilai tersebut ke dalam jenis nilai dan mengikuti permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Ini dituangkan dalam bentuk pembahasan.

Jadi sebenarnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam suatu proses. Proses dalam penelitian ini berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.